

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan jurnalistik sebenarnya telah lama dikenal manusia di dunia ini. Betapa tidak, kegiatan dimaksud selalu hadir di tengah-tengah masyarakat sejalan dengan kegiatan pergaulan hidupnya yang dinamis, terutama dalam masyarakat modern saat ini. Jurnalistik akan terlahir bila manusia peka akan peristiwa sekitar lalu mempublikasikannya kepada media. Namun tergantung peristiwa yang terjadi sebab media tahu mana peristiwa yang layak untuk dipublikasikan atau tidak (*off the record*).

Biasa yang kita ketahui tentang jurnalistik pada umumnya merupakan sebuah kegiatan dan proses. Jadi, *Jurnalistik* merupakan kegiatan mencari, mengolah dan menyebarluaskan suatu peristiwa baik secara tertulis maupun *audiovisual*. Akan tetapi dalam buku *Komunikasi Massa* karya Astrid S. Susanto mendefinisikan bahwa *jurnalistik* sebagai kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari (Susanto, 1986:73). Bisa uraikan bahwa *Jurnalistik* merupakan sebuah pembuatan rangkaian laporan kejadian yang terjadi sehari-hari dan disebarluaskan sesuai dengan media yang akan di sebarluaskannya tersebut.

Beberapa produk dari Jurnalistik adalah Berita, Berita Langsung (*straight news*), Berita tidak langsung (*feature*), dan lain sebagainya. Pada dasarnya terdapat tujuh sifat istimewa berita atau unsur layak berita secara teoritis adalah akurat, lengkap, adil dan berimbang, objektif, ringkas, jelas dan hangat.

Namun selain dari berita tersebut, ada pula bagian dari Jurnalistik yaitu Jurnalisme Investigasi. Jurnalisme Investigasi adalah bagian dari komunikasi massa sebagai proses penyimpanan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media baik media cetak maupun elektronik. Bedanya dari produk jurnalistik yang lain yaitu satu masalah yang dibahas ini dilaporkan secara mendalam.

Salah satu dari media massa yang mendukung jalannya jurnalisme Investigasi adalah dengan menggunakan media elektronik atau Televisi. Media Televisi adalah media yang berbentuk *audiovisual*. Ini akan mudah ditemui karena hampir semua kalangan masyarakat mempunyai media *audiovisual* ini. Terdapat definisi bahwa televisi adalah alat yang dapat digunakan untuk melihat dan mendengar dari tempat yang jauh karena menggunakan gelombang radio sehingga apa yang dipancarkan oleh transmisi dapat dilihat dan didengar seperti keadaan aslinya. (Septyobudi, 2005:2)

Beruntung pula masyarakat memiliki media ini karena salah satu keuntungannya adalah bisa melihat berita sesuai dengan fakta berupa visualisasi suatu kejadian dengan menggunakan rekaman yang telah ditayangkan. Tak itu saja, televisi memiliki kelebihan dalam penyajiannya. Terdapat kekuatan dari televisi dan media massa lain yaitu ialah kemampuan menyajikan berbagai kebutuhan manusia, baik belajar, hiburan, maupun pendidikan dengan sangat memuaskan” (Effendy, 1993:60)

Akhir-akhir ini makin banyak program berita di televisi yang membahas secara detail isu penting dalam masyarakat dalam berbagai bidang. Istilah yang

digunakan adalah melakukan investigasi, menyelidiki secara teliti dan mengabarkan langsung dari lokasi yang ditengarai menjadi pusat kegiatan pelanggaran hak masyarakat. Dengan tujuan memperoleh *rating* bagus, pihak pembuat acara rela melakukan pengambilan gambar dari medan yang berat sekalipun.

Setiap stasiun televisi bersaing untuk menayangkan beberapa program yang tentunya menarik perhatian khalayak. Salah satunya dengan mengadakan program berita. Semua ditayangkan dengan beragam jenis berita dan berbeda nama program beritanya juga. Pastinya mereka menayangkan dengan menyesuaikan syarat standar berita masing-masing seperti keakuratan, kelengkapan, adil dan berimbang, objektif, ringkas, jelas dan hangat.

Untuk berita investigasi di televisi, ada program yang memiliki manajemen sendiri, dengan jadwal yang khusus. Contohnya, program khusus berita investigasi atau laporan mendalam yang memiliki jadwal tayangan khusus dengan durasi 1 jam sampai 30 menit. Ada pula program yang tidak memiliki manajemen program sendiri. Misalnya satu berita yang disampaikan secara mendalam (investigasi) menyatu program *straight news*.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Reportase* berarti pemberitaan atau pelaporan. Sedangkan *Investigasi* adalah penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta melakukan peninjauan, percobaan, dan sebagainya, dengan memperoleh jawaban atas pertanyaan (tentang peristiwa, sifat atau khasiat suatu zat, dan sebagainya)

Reportase berisikan materi berita dari dalam dan luar negeri yang aktual dan terkini. Khusus untuk berita internasional, materi yang ditampilkan adalah informasi yang memiliki kedekatan dengan masyarakat Indonesia. Sementara, kejadian-kejadian yang berlangsung di kawasan Timur Tengah, Asia, dan Asia Tenggara serta beberapa kawasan yang berdekatan dengan Indonesia akan menjadi pilihan utama berita-berita dari luar negeri.

Salah satu stasiun televisi yang ada di Indonesia yaitu Trans TV yang menayangkan program berita bernama *Reportase*. Berita televisi ini terdapat tiga program pemberitaan dengan berbeda waktu tayang antara lain, *Reportase Pagi*, *Reportase Siang*, *Reportase Sore* dan *Reportase Malam*. Program berita ini ditayangkan setiap pukul 04.30 - 06.00 WIB, 12.00 - 12.30 WIB dan 16.30 - 17.00 WIB setiap Senin hingga Minggu dan untuk *Reportase Malam* tayang pada pukul 01.00 WIB. Selain itu juga ditayangkan pula program berita *Reportase Investigasi* tayang setiap Sabtu dan Minggu pukul 16.00 WIB.

Program berita Trans TV ini juga menyajikan program berita *Reportase* dengan jenis berita mendalam (investigasi) yang dinamakan *Reportase Investigasi*. Diramu selama tiga puluh menit dan disajikan ke hadapan pemirsa dengan lima kemasan berita yang berbeda. Materi berita yang ditampilkan diantaranya berupa perkembangan berita politik, ekonomi, sosial terkini serta berbagai peristiwa menarik lainnya.

Reportase Investigasi tayang setiap sore di akhir pekan. Durasi tayangan kurang lebih 15 menit dan disajikan pula tayang *Reportase* khusus yang menyajikan tayangan *straight news* setelah acara *Reportase Investigasi*. Isi dari

Reportase Investigasi yaitu isu yang sedang marak saat ini seperti kejahatan manusia yang bersifat merugikan serta digali lebih mendalam. Tak itu saja, bahasan atau berita ini disajikan secara detail, dimulai dari asal mula peristiwa sampai solusi dari masalah yang dibahas.

Reportase Investigasi mengungkap suatu kasus penyimpangan, dari mulai pelakunya langsung sampai solusi untuk menyelesaikan kasus ini dan pencegahannya. Akan tetapi pelaku dalam kasus ini dijaga *privacy* dengan cara menyamarkan nama, wajah dan suaranya. Akan tetapi topik yang dipilih adalah yang menjadi kepentingan dan kebutuhan untuk masyarakat.

Sistem peliputan tayangan Reportase Investigasi ini yaitu dengan mencatat, atau merekam fakta (menelusuri dokumen, wawancara, perekaman termasuk perekaman tersembunyi), peninjauan (penelusuran langsung ke lapangan, termasuk melakukan penyamaran) dan percobaan (pengecekan silang, simulasi, tes laboratorium dan lain-lain).

Kekuatan pada program acara Reportase Investigasi ini terdapat pada proses pengemasan ini meliputi proses penentuan *crew* yang bertugas, proses peliputan, ruang lingkup topik acara, penentuan sudut kamera (*angle*), hingga proses penyuntingan (*editing*) untuk memperkuat konten dari program acara.

Teknik narasi yang luwes, dan cara pengambilan gambar yang jelas walaupun menggunakan kamera tersembunyi, serta penekanan terhadap hasil liputan dengan menggunakan berbagai efek merupakan cara yang digunakan pada program Reportase Investigasi untuk memperkuat konten dari topik yang mereka angkat.

Pada dasarnya, sebuah reportase investigasi memerlukan waktu yang lama untuk melakukan peliputan, bisa sampai berbulan-bulan atau lebih. Oleh karena itu, sebuah investigasi tak bisa hanya mengandalkan kecepatan berita. Namun juga harus memiliki sesuatu yang baru yang belum terungkap oleh berita lempang dan mengenai sisi kemanusiaan (*human interest*).

Hal yang mendorong adanya Reportase Investigasi yang menyajikan satu berita yang dibahas dan dikaji secara mendalam ini adalah dengan kemajuan teknologi. Tak itu saja, pelaku kejahatan juga kini semakin pintar dalam melakukan kejahatannya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut.

Kemajuan teknologi yang tak terbendung merupakan faktor penyebab masyarakat mudah untuk melakukan kejahatan. Perlakuan kejahatan yang biasa dibahas dalam Reportase Investigasi adalah kecurangan, pencemaran, penyalahgunaan dan lain-lain. Salah satunya ada kejahatan yang berkaitan dengan seks dan pornografi yang melibatkan anak-anak di bawah umur.

Seks dan pornografi diharuskan untuk orang dewasa. Namun dengan adanya teknologi yang mudah dijangkau, seks dan pornografi kini mudah dikonsumsi oleh anak-anak di bawah umur. Ini karena rasa keingintahuan anak-anak yang tidak terawasi. Oleh karena itu perlu sekali pengawasan dari orang tua dan pergaulan anak-anaknya pun perlu dibatasi.

Banyak kasus bahwa anak-anak dibawah umur terutama siswa SMP atau SMA sudah mengenal bahkan sudah semakin dekat dengan seks atau pornografi. Salah satu penyebabnya yaitu kemajuan teknologi yang tak terbendung. Pelaku

kejahatan ini memanfaatkan kemajuan teknologi ini untuk melakukan penyebaran video porno.

Faktanya bahwa untuk anak-anak dibawah umur dan remaja dilarang menonton video porno atau bahkan melakukan seks karena salah satu psikolog mengatakan bahwa dengan mereka menonton video porno akan merusak otak, karena otak anak-anak atau remaja masih dalam masa perkembangan. Hal ini juga bisa membuat kecanduan.

Semakin maraknya kabar di atas, maka Reportase Investigasi yang merupakan penyajian berita-berita yang dibahas secara mendalam akan menyelidiki dan menggali lebih dalam mengenai fakta tersebut dengan narasumber-narasumber yang berkaitan. Maka berita ini berjudul “Awas!!! Video Porno Merusak Otak”.

Rasa keingintahuan peneliti yang mendorong ketertarikan dalam meneliti tayangan Reportase Investigasi ini. Sebabnya adalah perbedaan dari berita lain yaitu dari teknik peliputan, pengambilan gambar, pencarian narasumber dan lain sebagainya. Hal yang menarik juga yaitu teknik wawancara dengan pelaku kejahatan dalam video porno dengan cara disamarkan dari mulai nama, wajah, dan suara.

Perlu diperhatikan pula kualitas isi tayangan yang ada pada isi berita Reportase Investigasi yang memenuhi syarat standar berita khususnya investigasi. Kedalaman dan kekakuratan berita adalah salah satu dari syarat berita investigasi. Keingintahuan peneliti berdasarkan kualitas isi berita.

Tak itu saja, peneliti juga ingin tahu seberapa dalam berita yang dibahas dalam Reportase Investigasi. Sistem penelitian ini dilakukan dengan menganalisis yang ada dalam tayang Reportase Investigasi ini. Dari tayangan tersebut diambil satu berita dalam satu episode yaitu tentang Video Porno.

Oleh karena itu, segala yang berkaitan dengan orang banyak sebuah kode etik dalam sebuah profesi. Salah satunya adalah Kode Etik Televisi. Berkaitan dengan analisis tayangan yang merupakan bagian dari *audiovisual* atau televisi, maka diperlukan analisis dari tayangan ini berdasarkan Kode Etik Televisi baik dari prinsip jurnalistik, akurasi, adil dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

Isi tayangan dalam Reportase Investigasi Episode “Awas !!! Video Porno Merusak Otak” di Trans TV, ini menjadi daya tarik peneliti untuk mengungkapkan hal yang menarik untuk dianalisis dari produk jurnalistik Investigasi ini. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang perlu dianalisis dalam tayang Reportase Investigasi antara lain ;

1. Bagaimana isi tayangan dalam Reportase Investigasi Episode “Awas !!! Video Porno Merusak Otak” di Trans TV berdasarkan pesan?
2. Bagaimana isi berita dalam tayangan dalam Reportase Investigasi Episode “Awas !!! Video Porno Merusak Otak” di Trans TV sesuai dengan syarat berita jurnalistik?
3. Bagaimana isi tayangan dalam Reportase Investigasi Episode “Awas !!! Video Porno Merusak Otak” di Trans TV berdasarkan teknik pengemasan tayangan?

C. Tujuan Penelitian

Memperhatikan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui isi tayangan Reportase Investigasi Episode “Awas!!! Video Porno Merusak Otak” di Trans TV berdasarkan isi pesan dalam tayangan baik secara verbal maupun non-verbal.
2. Untuk kualitas isi berita dalam tayangan dalam Reportase Investigasi Episode “Awas !!! Video Porno Merusak Otak” di Trans TV sesuai dengan syarat berita jurnalistik baik kedalaman berita maupun akuratanya.
3. Untuk mengetahui isi tayangan Reportase Investigasi Episode “Awas!!! Video Porno Merusak Otak” di Trans TV berdasarkan teknik pengemasan tayangan dari struktur acara dan efek *visual* dan efek *audio*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademik

Diketahui sebagai pengembangan ilmu sebagai tambahan referensi studi mengenai Jurnalisme Investigasi dalam Reportase Investigasi baik secara isi, proses pengemasan sampai kualitas tayangan. Penelitian ini akan menjadi suatu pengembangan ilmu khususnya bagi para calon jurnalis. Berita diperlukan fakta dari sumber-sumber dari berita tersebut seperti narasumber, bukti lokasi, dan lain sebagainya.

Bagi calon jurnalis khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang ingin menjadi wartawan khusus Jurnalisme Investigasi sangat dibutuhkan terutama untuk referensi studi untuk

mempelajari alur pengemasan tayangan dari berita Investigasi. Ini juga akan menjadi inspirasi dan menjadi pendorong bagi para mahasiswa untuk melakukan praktek studi bidang Jurnalistik. Khususnya untuk Jurnalistik televisi, perlu diketahui Kode Etik Jurnalistik namun tak itu saja, perlu tahu juga mengenai Kode Etik Jurnalistik Televisi .

Tayangan Reportase Investigasi ini merupakan salah satu berita produk jurnalisme investigasi. Jurnalisme Investigasi adalah bagian dari komunikasi massa sebagai proses penyampaian dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media, baik media cetak atau elektronik. Seperti komunikasi lain komunikasi massa diartikan suatu proses penyampaian belajar atau pesan-pesan kepada khalayak yang lebih besar.

2. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian analisis ini diharapkan akan bermanfaat bagi para wartawan maupun calon wartawan terutama wartawan khusus Investigasi. Sebagai referensi dan menambah wawasan dalam melakukan kegiatan jurnalistik serta dalam pengembangan kegiatan jurnalistik terutama Jurnalistik Investigasi. Terutama bagi insan media yang memproduksi berita perlu adanya pengembangan kegiatan jurnalistik investigasi dengan bahasan yang lebih tajam dan akurat.

Tidak media Trans TV saja yang membuat berita investigasi seperti ini, namun media lain juga memproduksi berita dengan sama hanya saja kurang pengembangan. Penelitian ini juga bisa menjadi pengembang insan media. Tidak itu saja, penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi untuk

khalayak umum walaupun hanya dilihat dari isi tayangan berupa pesan dan visualisasi. Bisa diambil pelajarannya yaitu berupa teknik wawancaranya dengan menyamarkan identitas narasumber pelaku. Pentingnya, kegunaan penelitian ini juga menjadi faktor pendukung dalam perkembangan jurnalis masyarakat (*citizen journalism*).

E. Kerangka Pemikiran

Reportase Investigasi merupakan acara *news* jenis *feature* yang membahas suatu topik secara mendalam dan menguak berbagai kecurangan yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat. Program Reportase Investigasi telah tayang sejak 31 Desember 2005 dan telah menyajikan tayangan dengan berbagai topik hasil penelusuran secara investigasi dan tetap tayang hingga kini pada tahun 2012. Reportase Investigasi memiliki kriteria diantaranya ialah eksklusivitas, kontroversial, berdampak luas, unsur ketokohan yang kuat, dan berskala besar. Berita eksklusif bukan hanya mempengaruhi perhatian publik tetapi juga menunjukkan bobot profesionalisme seorang wartawan. Wartawan pertama sekali diukur dari kemampuannya bekerja di lapangan. Perbedaan satu posisi dengan posisi lainnya hanyalah pada intensitas dan kualitas sumber yang ditemui.

Penelitian saya mengenai “Analisis Tayangan Reportase Investigasi Trans TV “Awass!!! Video Porno Merusak Otak.”. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Agenda setting*. Terutama *agenda setting* media karena memiliki fungsi media yang mengacu pada kemampuan media dalam peliputan berita diulang-ulang agar lebih dalam, mengangkat pentingnya sebuah isu di benak publik dan pengemasan berita sehingga layak untuk dipublikasikan.

Teori *agenda setting* dimulai dengan suatu asumsi bahwa media massa menyaring berita, artikel, dan tulisan yang akan disiarkannya. Secara selektif, seperti penyunting, redaksi, bahkan wartawan sendiri menentukan mana yang pantas diberitakan dan mana yang harus disembunyikan. Setiap kejadian diberi bobot tertentu dengan panjang penyajian (durasi pada televisi) dan cara penonjolan (judul dan frekuensi pemuatan).

Teori *agenda setting* merupakan salah satu teori tentang proses dampak media atau efek komunikasi massa terhadap masyarakat dan budaya. Jadi media massa tidak hanya memiliki kemampuan sekedar memberitahukan atau menginformasikan tentang suatu peristiwa, namun juga menekankan suatu peristiwa itu sehingga akan dianggap penting atau tidak oleh masyarakat. Cara yang sederhana adalah dengan sering *blow up* peristiwa tersebut secara berulang-ulang maka peristiwa tersebut dengan sendirinya akan dianggap penting oleh khalayak.

Berdasarkan teori *agenda-setting* ini, dapat dipahami bahwa media memiliki kekuatan yang besar dalam memengaruhi khalayak. Yang menjadi ingatan khalayak adalah apa yang disajikan oleh media. Dampak dari *agenda-setting* media akan memberikan gambaran dari realitas yang ditekankan oleh media itu pada benak khalayak seperti apa yang telah dikonstruksikan media.

Dua asumsi mendasar dari teori ini menurut *Mc Comb* dan *Donald L. Shaw*, antara lain;

1. Pers dan media tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya, melainkan mereka membentuk dan mengkonstruksi realitas tersebut.

2. Media menyediakan beberapa isu dan memberikan penekanan lebih kepada isu tersebut yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada publik untuk menentukan isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya.

Sedikit banyaknya media memberikan pengaruh kepada publik mengenai isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya. Salah satu aspek yang paling penting dari konsep *agenda setting* ini adalah masalah waktu pemingkai fenomena-fenomena tersebut, dalam artian bahwa tiap-tiap media memiliki potensi-potensi *agenda setting* yang berbeda-beda satu sama lainnya.

Program berita mendalam seperti Reportase Investigasi Trans TV yang merupakan salah satu media, khususnya media massa televisi. Dalam penelitian ini mengacu kepada kemampuan media televisi Reportase Investigasi dalam melakukan peliputan berita yang baik. Terutama berita investigasi ini memerlukan kedalaman isu dengan narasumber terkait. Seperti pelaku penyebaran video porno dalam episode “Awat!!! Video Porno Merusak Otak” Reportase Investigasi Trans TV yang akan saya analisis.

Metode penelitian yang akan saya gunakan yaitu analisis isi dan analisis data secara kualitatif. Metode *content analysis* atau analisis isi yang khususnya peneliti media massa sangat populer keberadaannya karena merupakan metode yang sangat efisien untuk menginvestigasi isi media baik tercetak maupun media *broadcast*. Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk

mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. (Budd, 1967:2)

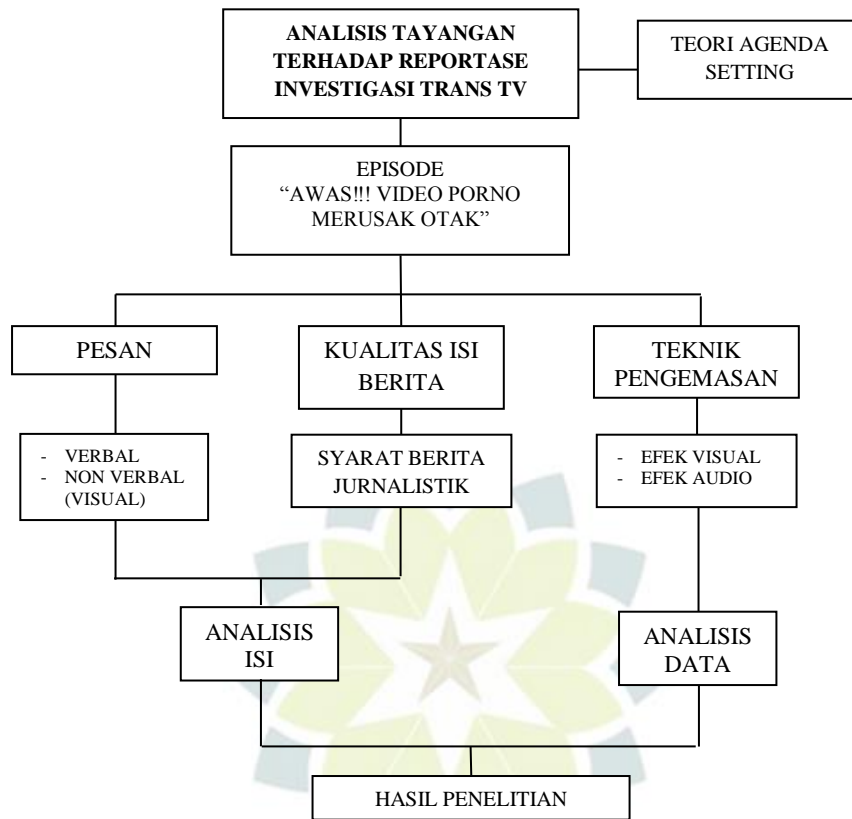
Pembahasan dalam penelitian ini, menyudut pada penyampaian pesan, teknik pengemasan dan kualitas isi berita yang dianalisis melalui rekaman video salah satu episode Reportase Investigasi yaitu “Awas!!! Video Porno Merusak Otak”. Maksud dari penyampaian pesan ini adalah menganalisis isi dari tayangan ini secara verbal, maksudnya dianalisis penyampaian pesan berdasarkan makna atau kata-kata dari narasumber, narator, atau beberapa orang yang berperan dalam tayangan berita ini. Selain itu secara non verbal berupa visual yang dilihat dari sisi visual seperti objek, bahasa tubuh, dan tindakan yang ada dalam tayangan tersebut. Selain itu dari unsur teknik. Peneliti akan menganalisis teknik pengemasan dari tayangan tersebut dimulai dari teknik pengemasan berita dan efek visual yang dirancang dari mulai alur visual program dengan berbagai segmen. Peneliti juga harus mengerti tentang teknis dalam televisi, istilah-istilah dalam berita TV, dan istilah dalam *news program*, Terakhir yaitu kualitas isi berita yang memenuhi syarat berita dalam karya jurnalistik.

Dalam analisis data kualitatif ini semua jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah “*text*” apapun bentuknya gambar, tanda (*sign*), simbol gambar bergerak (*moving image*), dan lain sebagainya. Atau dengan wujud dari representasi simbolik yang dapat direkam atau didokumentasikan atau disimpan untuk dianalisis. Analisis khususnya media kualitatif, merujuk pada metode analisis integratif dan lebih secara konseptual

untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya.

Berkaitan dengan teknik pengemasan berita dalam isi tayangan ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif yang berupa video rekaman tayangan dari Reportase Investigasi episode “*Awas!!! Video Porno Merusak Otak.*”. Teknik analisis ini dengan menggunakan dokumentasi. Proses analisis ini juga dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan data.

Penelitian ini dilakukan dengan sistem analisis tayangan Reportase Investigasi Trans TV episode “*Awas!!! Video Porno Merusak Otak.*”. Peneliti mempunyai rekaman tayangan ini yang sudah diunduh dari website resmi Trans TV . Namun rekaman video ini dialihkan ke *youtube.com* sehingga mudah untuk diunduh. Penelitian analisis ini tidak akan berjalan lancar bila dilakukan pada tayangan yang sedang ditayangkan langsung dari televisi karena penelitian ini tidak bisa bila ditayangkan hanya satu kali. Sehingga harus ditayangkan secara berulang-ulang. Oleh karena itu peneliti sengaja mengunduh salah satu episode tayangan ini. Metode penelitian yang akan dilakukan dengan analisis isi yang telah di jelaskan di atas.



Gambar 1.1. Bagan Penelitian

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penentuan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh untuk penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori agenda *setting*. Peneliti mengambil satu episode tayangan Reportase Investigasi Trans TV yaitu “Awat!!! Video Porno merusak Otak”. Peneliti menganalisis dari isi pesan, data maupun teknik dari data dalam tayangan ini.

Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis isi terutama analisis isi media kualitatif. Analisis media kualitatif ini

akan meneliti dan menganalisis isi salah satu episode dari tayangan Reportase Investigasi. Selain itu juga ada analisis data mengenai teknik pengemasan tayangan yang dianalisis dari tayangan tersebut. Data-data dari cuplikan-cuplikan tayangan tersebut dianalisis dimulai dari isi tayangan maupun teknik pengemasan berdasarkan visualisasi tayangan dari Reportase Investigasi Trans TV Episode “Awas!!! Video Porno Merusak”.

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data primer penelitian adalah sasaran utama dari penelitian ini yaitu isi pesan, kualitas isi berita investigasi dan teknik pengemasan dari salah satu Episode dari tayangan Reportase Investigasi yaitu “Awas!!! Video Porno Merusak Otak”.

Sedangkan data sekundernya adalah studi dokumentasi dari buku maupun internet mengenai pengenalan dari Reprtase Investigasi, isi, syarat berita, teknik pengemasan dan lain-lain. Data ini menjadi pendukung penelitian ini. Setiap data saling membutuhkan. Pada data primer juga memerlukan data sekunder juga.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah Tayangan Reportase Investigasi Episode “Awas!!! Video Porno Merusak Otak” di Trans TV. Adapula data sekunder yaitu studi dokumentasi dari buku dan internet.

Data sekunder ini menjadi sumber referensi penelitian analisis ini. Data untuk studi dokumentasi dari buku, sumber yang terkait adalah mengenai jurnalisme investigasi atau invesigasi dan lain-lain. Sedangkan untuk data dari internet sangat mudah untuk ditemukan. Dengan cara *search* mengenai jurnalisme investigasi atau investigasi dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk memperoleh data kepada sumber-sumber data yang telah disajikan di atas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain;

a. Studi Dokumentasi

Analisis tayangan yang ada dalam episode “Awat!!! Video Porno Merusak Otak” dalam Reportase Investigasi Trans TV sebagai teknik pengumpulan data karena ini adalah sumber utama dari penelitian ini. Analisis yang diambil dari beberapa unsur baik dari unsur teknik maupun unsur data dan isi dari tayangan tersebut.

Pahami isi dari tayangan dengan cara mencatat alur isi berita dari tayangan Reportase Investigasi Trans TV episode “Awat!!! Video Porno merusak Otak.” Amati alurnya, cara berkomunikasi dan teknik peliputannya.

b. Studi Kepustakaan

Teknik ini sebagai pengganti dari observasi. Observasi ini dilakukan dengan mencari sumber-sumber data dari buku, internet dan

lain-lain. Isi buku maupun internet ini dicari mengenai Jurnalisme Investigasi, Reportase Investigasi dan lain-lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Studi kepustakaan dengan mencari buku yang terkait tentang Jurnalisme Investigasi atau Reportase Investigasi dan lain-lain. Namun untuk penelitian ini agak sulit bila sumber data dari buku saja. Internet juga menjadi sumber studi kepustakaan dalam penelitian ini karena mudah untuk mencari pembahasan ini dan luas.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut;

a. Identifikasi data,

Referensi dari buku maupun sumber dari internet atau dari video yang akan dianalisis yaitu tayangan Reportase Investigasi Episode “Awat!!! Video Porno Merusak Otak” dikumpulkan dan diidentifikasi. Untuk mencari buku perlu mengenai pembahasan terkait penelitian ini. Internet bisa mencari fenomena dalam investigasi dan lain-lain. Bila ada sumber yang terkait dalam sumber tersebut, maka masukan kedalam isi penelitian untuk dijadikan teori.

b. Klasifikasi data,

Data selesai diidentifikasi, selanjutnya diklarifikasi sesuai dengan jenis data, perumusan masalah, serta tujuan penelitian.

Dirangkai dengan rapih, jelas dan sesuai. Referensi dari data primer dan sekunder dapat diperlukan dalam klarifikasi data ini. Sumber dari buku atau internet yang sudah diidentifikasi. Jenis data, perumusan masalah dan tujuan penelitian harus dilaporkan dalam skripsi ini dengan sesuai. Kalrifikasi data ini bisa dengan memeriksa data-data yang diperlukan dan tidak diperlukan.

c. Menyimpulkan data

Langkah dari mulai analisis, identifikasi, dan klarifikasi data selesai, selanjutnya menyimpulkan data tersebut yaitu mengenai Program tayangan Reportase Investigasi pada Episode “Awat!!! Video Porno Merusak Otak”.

6. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Usaha Penelitian untuk Skripsi (SUPS)	Kamis, 20 Februari 2014
2	Revisi/Persetujuan Penguji II	Rabu, 30 April 2014
3	Revisi/Persetujuan Penguji I	Kamis, 8 Mei 2014
4	Mendapat Surat Keputusan (SK) Penetapan Pembimbing Skripsi	Selasa, 13 Mei 2014
5	Bimbingan - Revisi BAB I	Selasa, 1 Juli 2014
6	Bimbingan BAB II	Jum'at, 4 Juli 2014
7	Revisi BAB II	Senin, 21 Juli 2014
8	Penelitian Analisis	Kamis, 24 Juli 2014
9	Bimbingan – Revisi BAB III Hasil Penelitian	Agustus
10	Merangkai BAB IV Kesimpulan dan Saran	
11	Bimbingan – Revisi BAB IV	

12	Merangkai Abstrak, Lembar Persetujuan, Riwayat Hidup Kata Pengantar dll	
13	Pelaksanaan Sidang Munaqosah	

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

